

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM DI
DESA SRIBASUKI KECAMATAN BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**AHMAD FEBRI KURNIAWAN
NPM: 1397621**



**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2018 M**

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM DI DESA
SRIBASUKI KECAMATAN BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai
Syarat memperoleh gelar Strata Satu

Oleh:

Ahmad Febri Kurniawan
NPM: 1397621

Pembimbing I: Dra. Haiatin Chasanatin, MA
Pembimbing II: H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2018 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung Telp. 0725-
41507, Website: www.metrouniv.ac.id Email: iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Prihal : Pengajuan Skripsi untuk dimunaqosyahkan

Kepada Yth
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro
Di –
Tempat
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka
Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Ahmad Febri Kurniawan
NPM : 1397621
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Anak dalam Islam di Desa
Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung
Timur

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227198903 2 001

Metro, Januari 2018

Pembimbing II

H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung
Telp. (0725) 41507, Website: www.metrouniv.ac.id email: iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM DI
DESA SRIBASUKI KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Ahmad Febri Kurniawan
NPM : 1397621
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Pendidikan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227198903 2 001

Metro, Januari 2018
Pembimbing II

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721199903 1 003

Di Ketahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

M E T R O Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Fax(0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv. Ac.id; e-mail: tarbiyah iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

Nop. 0475/In. 28. 1/D/PP-00-9/01/2018

Skripsi dengan judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM DI DESA SRIBASUKI KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, yang disusun oleh: AHMAD FEBRI KURNIAWAN, NPM. 1397621, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jumat/ 19 Januari 2018.

TIM PENGUJI

Ketua : Dra. Haiatin Chasanatin, MA

Penguji I : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Sekretaris : Randes Rahdian Aziz, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM DI DESA SRIBASUKI KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

OLEH
AHMAD FEBRI KURNIAWAN

Anak adalah amanat yang Allah titipkan kepada kedua orangtua. Anak pada dasarnya harus memperoleh perawatan, perlindungan serta perhatian yang cukup dari kedua orangtua, karena kepribadiannya ketika dewasa atau *keshalehan* sangat bergantung kepada pendidikan masa kecilnya terutama yang diperoleh dari orangtua dan keluarganya.

Selanjutnya, pendidikan anak dalam Islam harus diterapkan oleh orangtua dalam mendidik anak. Pendidikan anak dalam Islam sebagai upaya orangtua dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan kepada anak dan membantu mengembangkannya sehingga pendidikan anak yang telah diajarkan dalam Islam dapat membantu menjadikan pribadi anak baik dari segi karakter, etika, dan penghambaan terhadap Allah SWT.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini yaitu “Bagaimana Implementasi pendidikan anak dalam Islam di Desa Sri Basuki Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur”?

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Implementasi pendidikan anak dalam Islam di Desa Sri Basuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini Peneliti lakukan di Desa Sri Basuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Data yang diperoleh melalui beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk memudahkan penganalisaan data, lalu diinterpretasikan dengan cara berfikir induktif, yaitu berdasarkan pengetahuan khusus kemudian diambil suatu pemecahan yang bersifat umum, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil analisa data observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak dalam Islam ialah tanggung jawab pendidikan iman, tanggung jawab pendidikan moral, tanggung jawab pendidikan fisik dan tanggung jawab pendidikan sosial. yang telah dilaksanakan melalui beberapa metode penyampaian diantaranya, dengan cerita, tauladan, nasehat dan pembiasaan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Febri Kurniawan
NPM : 1397621
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa tugas skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian Saya kecuali bagian bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dari daftar pustaka.

Metro, Januari 2018
Yang menyatakan



Ahmad Febri Kurniawan
NPM.1397621

MOTTO

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا
سَدِيدًا

Artinya : *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.¹*

¹ QS. An Nisa (7) 9

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. Peneliti persembahkan keberhasilan studi dan doa ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Wasis dan Ibu Siti Baingatun yang telah senantiasa dengan tulus ikhlas memberi do'a dan selalu memberikan kasih sayang dalam meraih keberhasilaku juga pengorbanan yang tiada ternilai demi studiku.
2. Kakakku Siti Nurjanah, Mar'atus Sholihah, Siti Nur Hayati, Marlian Kurniawanto, yang telah mendukung, memotivasi dan mendo'akan keberhasilanku.
3. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas taufik dan hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

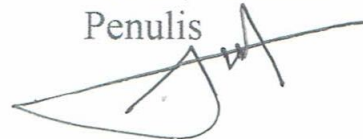
Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Metro guna memperoleh gelar S1.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dra. Haiatin Chasanatin, M.A. dan bapak Nindia Yuliwulandana, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih pada Bapak dan Ibu Dosen dan Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terimakasih penulis hanturkan pada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam rangka menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran sangat penulis harapkan guna perbaikan penelitian yang sedang dilakukan ini. Akhirnya semoga apa yang penulis buat ini dapat bermanfaat untuk kita semua, amin.

Metro, Januari 2018

Penulis



Ahmad Febri Kurniawan
NPM. 1397621

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN ORISINALITAS.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Anak dalam Islam.....	8
1. Pengertian Anak.....	8
2. Karakteristik Anak.....	9
3. Batasan usia anak.....	10
4. Fase Perkembangan Anak.....	11
5. Perkembangan Agama Pada Anak.....	15
6. Anak dalam pandangan Islam.....	16
B. Pendidikan Islam	19
1. Pengertian Pendidikan Islam	19
2. Tujuan Pendidikan Islam	20
3. Landasan Pendidikan Islam	22

C. Pendidikan Anak dalam Islam.....	26
1. Tanggung Jawab Pendidikan Iman	31
2. Tanggung Jawab Pendidikan Moral	34
3. Tanggung Jawab Pendidikan Fisik	36
4. Tanggung Jawab Pendidikan Sosial	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	40
B. Sumber Data.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
E. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 37

A. Diskripsi Singkat.....	48
B. Gambaran Umum Tentang Implementasi Pendidikan Anak dalam Islam di Desa Sribasuki.....	5
1	
C. Analisis Strategi Gambaran Umum Tentang Implementasi Pendidikan Anak dalam Islam di Desa Sribasuki	6
5	

BAB V PENUTUP..... 71

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Nama-nama kepala Desa Sribasuki.....	49
2 Data jenis kelamin.....	50
3 Data Kewarganegaraan	50
4 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Izin Pra Survey

Balasan PraSurvey

Bimbingan Skripsi

Surat Tugas

Surat Izin Riset

Balasan Izin Riset

Bebas Pustaka

Kartu Konsultasi Bimbingan

APD

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak adalah perkara yang sangat penting di dalam Islam. Sebagaimana dalam Al-Quran telah diceritakan petuah-petuah Luqman yang merupakan bentuk pendidikan bagi anak-anaknya. Begitu pula dalam hadits-hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, kita temui banyak juga bentuk-bentuk pendidikan terhadap anak, baik dari perintah maupun perbuatan beliau mendidik anak secara langsung. Seorang pendidik, baik orangtua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung-jawab mereka di hadapan Allah ‘azza wa jalla terhadap pendidikan putra-putri Islam. Allah azza wa jalla berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”. (At-Tahrim: 6)

Dan di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Imam Al-Bukhari dan Al-Imam Muslim, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap di antara kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban”

Untuk itu -tidak bisa tidak seorang guru atau orang tua harus tahu apa saja yang harus diajarkan kepada seorang anak serta bagaimana metode yang

telah dituntunkan oleh junjungan umat ini, Rasulullah Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam.

Keberadaan anak di dalam keluarga merupakan dambaan kedua orang tua yang terjadi di dalam ikatan suatu perkawinan. Sesungguhnya anak adalah amanah Allah yang harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama serta sempurna agar kelak menjadi insan kamil, berguna bagi agama, bangsa, dan negara, dan secara khusus dapat menjadi pelipur bagi orangtua. Untuk mewujudkan harapan itu orang tua mempunyai konsekuensi untuk memberikan pendidikan. Perlu disadari bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang, dan orang tua sebagai kuncinya.

Pendidikan dalam keluarga berperan dalam pengembangan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta keterampilan sederhana. Pendidikan dalam konteks ini mempunyai arti pembudayaan, yaitu proses sosialisasi dan enkulturasi secara berkelanjutan dengan tujuan untuk mengantar anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak luhur, tangguh mandiri, kreatif, inovatif, beretos kerja, setia kawan, peduli akan lingkungan dan sebagainya.

Islam menempatkan suatu beban tanggung jawab pada pundak setiap orang, dimana tak seorangpun bebas dari padanya. Orang tua bertanggung jawab memberikan kepada anak-anaknya suatu pendidikan dan ajaran Islam yang tegas, yang didasarkan atas karakteristik yang mulia sebagaimana disebutkan Nabi, bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Melihat hal tersebut tidak ada bukti yang kuat mengenai beratnya

tanggung jawab orang tua untuk membawa anak mereka mematuhi Allah dan Rasul-Nya. Dengan demikian jelas bahwa orang tua (keluarga) bertanggung jawab atas perlindungan anaknya dari berbagai persoalan, baik yang berhubungan dengan persoalan dunia maupun akhirat.

Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap orang tua (keluarga) bisa memberikan pendidikan terhadap anak dan kebiasaan-kebiasaan positif dan tentunya halal bagi pertumbuhan anak, dari kecil hingga dewasa, demi keberlangsungan kehidupannya kelak. Anak merupakan tanggung jawab kedua orangtuanya baik bapak maupun ibu. Pendidikan anak merupakan perkara yang sangat penting di dalam Islam karena melalui pendidikan anak akan tumbuh berkembang sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Islam memandang bahwa segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar *naqliyah* maupun dasar *aqliyah*. Begitu juga halnya dengan melaksanakan pendidikan pada anak usia dini. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dibaca firman Allah berikut ini :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (An Nahl: 78)

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani. Dengan itu manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya.

Kemampuan dan indera ini diperoleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit. Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalinya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya. Dengan bekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) itu, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya. Hal ini pula yang sejalan dengan sabda Rasul berikut ini:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”.(HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad)

Meskipun anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya serta tidak mengetahui apa-apa, tetapi ia lahir dalam keadaan fitrah, yakni suci dan bersih dari segala macam keburukan. Karenanya untuk memelihara sekaligus mengembangkan fitrah yang ada pada anak, orang tua berkewajiban memberikan didikan positif kepada anak sejak usia dini atau bahkan sejak lahir

yang diawali dengan mengazankannya. Hal ini dikarenakan pada prinsipnya fitrah manusia menuntut pembebasan dari kemusyrikan dan akibat-akibatnya yang dapat menyeret manusia kepada penyimpangan watak dan penyelewengan serta kesesatan di dalam berfikir, berencana dan beraktivitas.

Berdasarkan prasarvey yang penulis lakukan, dengan melakukan observasi terhadap proses pendidikan anak di Desa Sribasuki Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur, dapat penulis jelaskan bahwa dalam pendidikan yang dilakukan masih terdapat kesenjangan, dimana pada orangtua kurang sepenuhnya memberikan pendidikan terhadap anak sesuai dengan yang di ajarkan dalam Islam seperti memberikan pengawasan anak dalam hal ibadah sholat, memberikan bimbingan pengetahuan terhadap ketauhidan dan orangtua hanya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya dalam pendidikan agama agama kepada TPQ yang ada di desa tersebut, orangtua juga kurang sepenuhnya mengetahui bagaimana cara pendidikan anak yang dianjurkan oleh agama Islam.

Hal di atas terlihat dari kurang perhatiannya orangtua terhadap sikap anak dalam bergaul terhadap teman maupun orang yang lebih tua darinya. Sehubungan dengan ada kesenjangan antara konsep pendidikan anak dalam Islam dengan implementasi pendidikan anak di Desa Sribasuki Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur. Hal inilah yang mendorong penulis untuk malakukan penelitian dengan judul “Implementasi pendidikan anak dalam Islam di Desa Sribasuki Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur ”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Implementasi pendidikan anak dalam Islam di Desa Sribasuki Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan anak dalam Islam.
- b. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran tentang pendidikan anak dalam Islam di Desa Sribasuki Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan yang bisa mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan anak dalam Islam.
- b. Sebagai acuan atau masukan bagi lembaga pendidikan, instansi terkait, kepala sekolah terutama dewan guru dalam memberikan pendidikan terhadap anak usia dini.
- c. Sebagai bahan acuan guru agar selalu berusaha menciptakan pembelajaran sesuai dasar Islam.

D. Penelitian Relevan

“Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji.” Penelitian terdahulu sebagai bahan pembanding dengan penelitian yang dilakukan.

Tinjauan pustaka juga memberikan akses untuk membandingkan pokok masalah yang kita pilih dengan pokok masalah dan topik serupa berikut temuan-temuannya , yang pernah ada.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian saudara Robeah Ferawati dengan judul: Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Al Quran (studi analisis terhadap QS. Luqman ayat 12-12). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Al Quran merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai pedoman manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin, di dunia dan di ahirat. Konsep-konsep yang dibawa Al Quran selalu relevan dengan probelama yang dihadapi manusia, karena ia turun untuk memberikan penjelasan tentang pendidikan dalam beberapasurat di dalamnya, salah satunya terdapat didalam surat Al Luqman ayat 12-19, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kandungan pendidikan dalam Qur'an surat Luqman untuk sebagai acuan bagi keluarga dalam membina dan mendidikan anak-anaknya sejak usia balita.

Sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu “Implementasi pendidikan anak dalam Islam di Desa Sribasuki Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur, penelitian ini mempunyai kandungan makna yang hampir sama akan tetapi memiliki perbedaan yang mendasar, dimana penelitian yang handak peneliti lakukan lebih kepada pendidikan anak dalam Islam sedangkan penelitian yang relevan di atas lebih kepada konsep pendidikan anak dalam Al Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Anak dalam Islam

1. Pengertian Anak

Secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan anatar seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.

Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional. Anak adalah asset bangsa. Pengertian **anak** berdasarkan UU Peradilan Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun (deklapan belas) tahun dan belum pernah menikah.² Jadi dalam hal ini pengertian anak dibatasi dengan syarat sebagai berikut: pertama, anak dibatsi dengan umur antara 8 (delapan) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun. Sedangkan syarat kedua si anak belum pernah kawin. Maksudnya tidak sedang terikat dalam perkawinan ataupun pernah kawin dan kemudian cerai. Apabila si anak sedang terikat dalam perkawinan atau perkawinanya putus karena perceraian, maka sianak dianggap sudah dewasa walaupun umurnya belum genap 18 (delapan belas) tahun.

²UU No.3 tahun 1997 pasal 1 ayat (2)

2. Batasan Usia Anak

Sedangkan batasan usia anak dalam psikologi memang sulit ditetapkan batas-batas usia yang tegas bagi masing-masing masa perkembangan tersebut di atas. Seorang yang berusia 16 tahun misalnya bisa sudah menunjukkan perilaku dewasa (sudah menikah, mempunyai anak, mempunyai pekerjaan tetap, dst). Akan tetapi bisa juga orang yang berumur 16 tahun itu masih menunjukkan tingkah laku anak-anak. Dalam psikologi, perkembangan jiwa sangat bersifat perorangan. Akan tetapi dalam praktik, seringkali diperlukan batasan-batasan yang tegas. Hukum, misalnya, memerlukan batasan yang tegas, kapan seseorang itu disebut anak dan kapan ia disebut dewasa.

Adapun tahap-tahap perkembangan menurut Hurlock selengkapnya adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|--|
| 1. - | : prenatal |
| 2. 0-2 minggu | : orok (<i>infancy</i>) |
| 3. 2 minggu – 2 tahun | : bayi (<i>babyhood</i>) |
| 4. 2-6 tahun | : anak-anak awal (<i>early childhood</i>) |
| 5. 6-12 tahun | : anak-anak akhir (<i>late childhood</i>) |
| 6. 12-14 tahun | : pubertas (<i>puberty</i>) |
| 7. 14-17 tahun | : anak awal (<i>early adolescence</i>) |
| 8. 17-21 tahun | : anak akhir (<i>late adolescence</i>) |
| 9. 21-40 tahun | : dewasa awal (<i>early adulthood</i>) |
| 10. 40-60 tahun | : setengah baya (<i>middle age</i>) ³ |

Jadi dari beberapa tahapan perkembangan di atas, fokus penelitian yang hendak peneliti lakukan ialah pada anak yang usianya antara 6–12 tahun

³ Yusak Burhanudin, *Kesehatan Mental*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 13

yaitu anak pada usia awal dan anak pada usia ahir. Karena pada usia tersebut anak masih memiliki sifat yang labil atau mudah meniru sesuatu yang dilihat ataupun didengarnya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakteristik Anak

Karakteristik anak dan tingkah polanya memang seringkali tidak bisa ditolak tetapi terkadang juga sangat sulit untuk dipahami dan di mengerti oleh orang-orang di sekitarnya. Hal yang seperti itu dapat membantu orangtua terutama ibu merasa kesal bahkan marah dan akhirnya salah kaprah dalam menangani perilaku anak pada usia dini.

Berikut ini merupakan gambaran mengenai karakteristik anak yang bisa menjadi panduan bagi orangtua untuk lebih memahami tentang perkembangan anak, diantaranya yaitu:

- a. Rasa ingin tahu besar.
- b. Mempunyai karakter unik.
- c. Senang berimajenasi.
- d. Masa potensial untuk belajar.
- e. Menunjukkan sikap egosentris.
- f. Aktif dan energik.
- g. Memiliki daya konsentrasi yang pendek.
- h. Bagian dari makhluk sosial.
- i. Spontan.
- j. Mudah Prustasi.⁴

Dengan demikian karakteristik-karakteristik umum yang dimiliki oleh anak, tentunya orangtua tidak salah lagi menanggapi anak yang semula cenderung sulit di pahami dan serba salah dalam menanganinya. Maka dari

⁴ Clara, "Pentingnya mengetahui karakteristik anak usia dini", dalam <http://karakteristik-anak-usia-dini/> di unduh pada Mei 2017

pada itu orangtua wajib mengarahkan dan menggali semua potensi pada anak sehingga nantinya potensi mereka dapat berkembang secara maksimal

4. Fase Perkembangan Anak

Fase-fase perkembangan anak menurut para ahli pada prinsipnya sama, yaitu masa kanak-kanak, remaja dan dewasa, namun mengenai penjelasannya sangat beragam. Berikut beberapa fase perkembangan anak :

a. Anak usia 0-2 tahun

Secara umum pada masa bayi anak usia 0-2 tahun, anak mengalami perubahan yang pesat bila dibandingkan dengan yang akan dialami pada fase-fase berikutnya. Anak sudah memiliki kemampuan dan keterampilan dasar yang berupa: keterampilan lokomotor (berguling, duduk, berdiri, merangkak dan berjalan), keterampilan memegang benda, penginderaan (melihat, mencium, mendengar dan merasakan sentuhan), maupun kemampuan untuk mereaksi secara emosional dan sosial terhadap orang-orang sekelilingnya.⁵

Segala bentuk stimulus (verbal maupun nonverbal) dari orang lain akan mendorong anak untuk belajar tentang pengalaman-pengalaman sensori dan ekspresi perasaan meskipun anak belum mampu memahami kata-kata. Hal ini disebabkan kualitas dan kuantitas vokalisasi seorang anak dapat bertambah dengan pemberian reinforcement verbal. Stimulasi verbal yang terusmenerus juga akan memudahkan anak untuk belajar

⁵ Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), h. 12

melafalkan suara-suara dan dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan masa yang kritis dalam sejarah perkembangan manusia. Masa anak usia dini ini terjadi pada anak usia 0-6 tahun atau sampai anak mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini atau prasekolah. Pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik dan psikis yang sangat pesat. gerakan-gerakan yang mengkomunikasikan suasana emosinya, seperti marah, cemas, tidak setuju dan lain-lain.

b. Anak usia 2-3 tahun

Pada fase ini anak sudah memiliki kemampuan untuk berjalan dan berlari. Anak juga mulai senang memanjat, meloncat, menaiki sesuatu dan lain sebagainya.⁶

Solehuddin berpendapat bahwa pada anak usia 2-3 tahun lazimnya sangat aktif mengeksplorasi benda-benda di sekitarnya. Anak memiliki kekuatan observasi yang tajam. Anak juga menyerap dan membuat perbendaharaan bahasa baru, mulai belajar tentang jumlah, membedakan antara konsep satu dengan banyak dan senang mendengarkan cerita-cerita sederhana, yang kesemuanya diwujudkan anak dalam aktivitas bermain maupun komunikasi dengan orang lain. Kemampuan anak menguasai beberapa patah kata juga mulai berkembang. Anak mulai senang dengan percakapan walaupun dalam bentuk dan kalimat yang sederhana.

⁶ *Ibid*;

c. Anak usia 3-4 tahun

Secara umum, anak pada fase ini masih mengalami peningkatan dalam berperilaku motorik, sosial, berfikir fantasi maupun kemampuan mengatasi frustrasi. Untuk kemampuan motorik, anak sudah menguasai semua jenis gerakan-gerakan tangan, seperti memegang benda atau boneka. Akan tetapi sifat egosentriknya masih melekat. Tingkat frustrasi anak juga cenderung menurun. Hal ini disebabkan adanya peningkatan kemampuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya secara lebih aktif atau sudah ada sifat kemandirian anak. Pada usia ini anak memiliki kehidupan fantasi yang kaya dan menuntut lebih banyak kemandirian. Dengan kehidupan fantasi yang dimilikinya ini, anak akan memperlihatkan kesiapannya untuk mendengarkan cerita-cerita secara lebih lama, bahkan anak juga sudah dapat mengingatnya. Pada aspek kognitif anak juga sudah mulai mengenal konsep jumlah, warna, ukuran dan lain-lain.

d. Anak usia 4-6 tahun

Ciri yang menonjol anak pada usia ini adalah anak mempunyai sifat berpetualang (*adventurousness*) yang kuat. Anak banyak memperhatikan, membicarakan atau bertanya tentang apa sempat ia lihat atau didengarnya. Minatnya yang kuat untuk mengobservasi lingkungan benda-benda di sekitarnya membuat anak senang bepergian sendiri untuk mengadakan eksplorasi terhadap lingkungan disekitarnya sendiri. Pada perkembangan motorik, anak masih perlu aktif melakukan berbagai

aktivitas. Sejalan dengan perkembangan fisiknya, anak usia ini makin berminat terhadap teman sebayanya. Anak sudah menunjukkan hubungan dan kemampuan bekerjasama dengan teman lain terutama yang memiliki kesenangan dan aktivitas yang sama. Kemampuan lain yang ditunjukkan anak adalah anak sudah mampu memahami pembicaraan dan pandangan orang lain yang disebabkan semakin meningkatnya keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan tahap perkembangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan masa yang kritis dalam sejarah perkembangan manusia. Masa anak usia dini ini terjadi pada anak usia 0-6 tahun atau sampai anak mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini atau prasekolah. Pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik dan psikis yang sangat pesat

e. Usia Sekolah (6 – 12 tahun)

Pada usia ini dunia sosial anak meluas keluar dari dunia keluarga, anak bergaul dengan teman sebaya, guru, dan orang dewasa lainnya. Pada usia ini keingintahuan menjadi sangat kuat dan hal itu berkaitan dengan perjuangan dasar menjadi berkemampuan (competence). Memendam insting seksual sangat penting karena akan membuat anak dapat memakai energinya untuk mempelajari teknologi dan budayanya serta interaksi sosialnya. Krisis psikososial pada tahap ini adalah antara ketekunan dengan perasaan inferior (industry – inferiority). Dari konflik

antar ketekunan dengan inferiorita, anak mengembangkan kekuatan dasar kemampuan (competency). Di sekolah, anak banyak belajar tentang sistem, aturan, metoda yang membuat suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

5. Perkembangan Agama pada Anak-anak

Menurut penelitian yang telah banyak di kemukaan oleh beberapa ahli bahwa perkembangan agama pada anak-anak melalui beberapa fase (tingkatan). Hal ini dinyatakan bahwa perkembangan agama pada anak melalui tiga tingkatan, yaitu:⁷

a. Tingkat dongeng (*The Fairy Tale Stage*)

Tingkat ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkat ini onsep mengenai tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat ini anak memahami konsep ketuhanan berdasarkan denga tingkat perkembangan intelektualnya.⁸

b. Tingkat Kenyataan (*The Realistic Stage*)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk usia sekolah hingga masa usia adolosen. Pada masa ini ide ketuhanan anak sdah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyataan (realitas).⁹ Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran dari orang dewasa lainnya.

⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.66

⁸ *Ibid.*,

⁹ *Ibid*, h. 67

c. Tingkat individu (*The Individual Stage*)

Pada tahap ini anak telah memilih kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep ketuhanan ini terdiri atas tiga golongan, yaitu:

- 1) Konsep tuhan yang konvensional dengan di pengaruhi dengan sebaian kecil fantasi. Hal ini oleh pengaruh luar.
- 2) Konsep tuhan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat persona.
- 3) Konsep ketuhanan yang bersifat humanistik.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa dalam proses perkembangan agama pada anak dalam mencapai pemahaman tentang keagamaannya yakni melalui tiga tingkatan, yang pertama ialah tingkat dongeng, tingkat kenyataan dan tingkat pemahaman individu, dimana dalam setiap tingkatan ini orangtua sebagai pendidik dalam memberikan pendidikan terhadap anak harus dapat memperhatikan sesuai dengan tingkatan-tingkatan yang terjadi pada anak.

6. Anak dalam Pandangan Islam

Anak sebagai amanat Allah yang dititipkan kepada kedua orangtua anak pada dasarnya harus memperoleh perawatan, perlindungan serta perhatian yang cukup dari kedua orangtua, karena kepribadiannya ketika dewasa atau *kesalehan* sangat bergantung kepada pendidikan masa kecilnya

¹⁰ *Ibid*;

terutama yang diperoleh dari orangtua dan keluarganya.¹¹ Karena disanalah anak-anak membangun fondasi bagi tegaknya kepribadian yang sempurna, sebab pendidikan yang diperoleh pada masa kecil akan jauh lebih membekas dalam bentuk kepribadiannya daripada pendidikan yang diperoleh setelah dewasa. Dengan demikian maka sesungguhnya kedua orang tua itulah yang memiliki tanggung jawab langsung dan lebih besar terhadap pendidikan anak-anaknya.

Hal ini sesuai dengan hadis Nabi saw.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ.
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

Artinya: *setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan yahudi, nasrani dan majusi (HR. Thabrani dan Baihaqi)*¹²

Al Qur'an telah tegas mengingatkan kepada kita bahwa harta dan anak itu adalah fitnah/cobaan dari Allah, sebagaimana firmanNya:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: *sesungguhnya harta dan anak-anak itu adalah cobaan (ujian), dan di sisi Allah ada pahala yang besar.*¹³

¹¹ Juwariah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al Qur'an*, (Yogyakarta: teras, 2010), h, h. 69

¹² Dalam Aljami' ash-Shaghiir, 287, hadis No, 2386

¹³ Q.S. At-Taghaabuun, (64): 15.

Berdasarkan ayat di atas maka sikap kedua orangtua didalam menghadapi dan memperlakukan cobaan “anak” itu akan sangat mempengaruhi kondisi anak dalam perkembangannya.

Maka adalah wajib menjadi kewajiban orangtua untuk mengarahkan dan membimbing anak-anak menuju hal-hal yang baik dan benar serta menjauhkan mereka dari pengaruh-pengaruh buruk yang dapat memwarnai keperibadian mereka.¹⁴

Al Ghazli dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* mengatakan tentang bersih dan sucinya setiap anak yang lahir dari rahim ibunya dengan mengatakan :” anak adalah amanahbagi kedua orangtuanya, hatinya yang bersih bagaikan mutiara yang kemilau sunyi dari setiap lukisan dan gambar. Ia akan menerima setaip lukisan yang digoreskan kepadanya dan cenderung kearah mana saja ia di arahkan. Jika dibiasakan kearah yang baikdan diajarkannya kebaikan itu maka ia akan tumbuh dalam kebaikan dan menjadi sejahtera dunia dan akhirat dan kedua orangtua dan seluruh guru dan pembimbingnya akan turut menikmati pahalanya. Dan jika dibiasakan kepada yang buruk-buruk dan diabaikannya sebagaimana mengabaikan hewan peliharaan, maka dia kan celaka dan binasa, dan dosanya akan meliputi kedua orangtuannya dan para pengasuhnya pula” .¹⁵

Sebagai orangtua yang merasa mendapat amanat seharusnya mereka akan berusaha sekuat jiwa untuk menjaga dan memelihara anak-anak

¹⁴ Juwariah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al Qur'an*, h. 70

¹⁵ Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Beirut: Dar al-fikri,tt), No. 213

dengan memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya, mengikuti perkembangan demi perkembangan baik fisik maupun jiwanya, dan tidak membiarkan mereka salah langkah di dalam melewati masa-masa pertumbuhannya¹⁶. Oleh karena itu Al Qur'an juga mengatakan bahwa disamping sebagai cobaan anak juga anak juga sebagai hiasan bagi kehidupan dunia, Allah berfirman:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَّخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: Harta dan anak-anak itu adalah hiasan kehidupan dunia, namun amal shaleh yang kekal itu lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu dan lebih baik untuk dijadikan suatu pengharapan. (Q.S al-Kahfi 46).¹⁷

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam itu sendiri adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Isi ilmu adalah teori. Isi ilmu bumi adalah teori tentang bumi. Maka isi Ilmu pendidikan adalah teori-teori tentang pendidikan, Ilmu pendidikan Islam secara lengkap isi suatu ilmu bukanlah hanya teori.

Pendidikan Islam sebagaimana diketahui adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Ayat Al-Qur'an dibawah ini

¹⁶ Juwariah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al Qur'an*, h. 73

¹⁷ Q.S. al-Kahfi, (18).46.

memberikan landasan dan pandangan bahwa Islam adalah Agama yang benar di sisi Allah,

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam..”. (QS. Al-Imran 19)¹⁸

Oleh karena itu, bila manusia yang berpredikat muslim, benar-benar akan menjadi penganut agama yang baik, menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-Nya sesuai iman dan akidah Islamiah. Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk mensejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia dan di akhirat”.¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah pedoman untuk manusia dalam mendekati diri kepada Allah. Dimana dengan pendidikan Islam akan meraih kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat serta pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam harus bisa menanamkan atau membentuk pribadi muslim berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Islam.

¹⁸ QS. Al-Imran (3). 19

¹⁹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 9

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam Secara teoritis, tujuan akhir dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Tujuan normatif

Tujuan normatif adalah Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan norma-norma yang mampu mengkristalisasikan nilai-nilai yang hendak diinternalisasi, misalnya:

- 1) Tujuan formatif yang bersifat memberi persiapan dasar yang korektif.
- 2) Tujuan selektif yang bersifat memberikan kemampuan untuk membedakan hal-hal yang benar dan yang salah.
- 3) Tujuan determinatif yang bersifat memberi kemampuan untuk mengarahkan dari pada sasaran- sasaran yang sejajar dengan proses kependidikan.
- 4) Tujuan integratif yang bersifat memberi kemampuan untuk memadukan fungsi psikis (pikiran, perasaan, kemauan, ingatan, dan nafsu) kearah tujuan akhir.²⁰

b. Tujuan fungsional

Tujuan yang sarannya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk memfungsikan daya kognisi, afeksi, dan psikomotorik dari hasil pendidikan yang diperoleh, sesuai dengan yang ditetapkan. Tujuan ini meliputi:

- 1) Tujuan individual, yang sarannya pada pemberian kemampuan individual untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah diinternalisasikan kedalam pribadi berupa moral, intelektual dan *skill*.
- 2) Tujuan sosial, yang sarannya pada pemberian kemampuan pengamalan nilai-nilai kedalam kehidupan sosial, interpersonal, dan interaksional dengan orang lain dalam masyarakat.
- 3) Tujuan moral, yang sarannya pada pemberian kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan moral atas dorongan motivasi yang bersumber pada agama (teogenetis), dorongan sosial (sosiogenetis),

²⁰ Abdul Mujib , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 75-

dorongan psikologis (psikogenetis), dan dorongan biologis (biogenetis).

- 4) Tujuan profesional, yang sasarannya pada pemberian kemampuan untuk mengamalkan keahliannya, sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.²¹

c. Tujuan Operasional

Tujuan yang mempunyai sasaran teknis manajerial. Menurut Langeveld, tujuan ini dibagi menjadi enam macam, yaitu:

1) Tujuan umum

Tujuan ini mengupayakan bentuk manusia *kamil*, yaitu manusia yang dapat menunjukkan keselarasan dan keharmonisan antara jasmani dan rohani, baik dalam segi kejiwaan, kehidupan individu, maupun untuk kehidupan bersama yang menjadikan integritas ketiga ini hakikat manusia. Dengan kata lain tujuan ini ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran, atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan seperti sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.²²

2) Tujuan Akhir

Tujuan pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.

²¹ *Ibid*, h. 76-77

²² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) cet 10, h. 30

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. (Al Imran 102)²³.

3. Landasan Pendidikan Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang di sengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan bagi semua kegiatan didalamnya.²⁴

Landasan itu secara garis besar ada tiga yaitu: Al-qur`an, As-sunnah, Ijtihad dan perundangan yang berlaku di Negara kita.

a. Al-qur`an

Alqur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek

²³ Al Imran (3). 102

²⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 19

kehidupanb melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amalyang disebut Syari'ah.²⁵

Secara lengkap Al-qur'an didefenisikan sebagai firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad Ibn Abdillah, melalui ruh al-Amin dengan lafal-lafalnya yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah bagi Rasul bahwa ia adalah Rasulullah, dan sebagai undang-undang bagi manusia dan memberi petunjuk kepada mereka, serta menjadi sarana pendekatan dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Dan Ia terhimpun dalam sebuah mushaf, diawali dengan surat Al- fatihah dan diakhiri dengan surat al-naas, disampaikan kepada kita secara mutawatir baik secara lisan maupun tulisan dari generasi kegenerasi, dan ia terpelihara dari berbagai perubahan atau pergantian,

Islam adalah agama yang membawa misi umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Al-Qur'an merupakan landasan paling dasar yang dijadikan acuan dasar hukum tentang Pendidikan Agama Islam.

Ajaran-Ajaran yang berkenaan denga iman tidak banyak dibicarakan dalam Al-qur'an, tidak sebanyak ajaran yang berkenaan

²⁵ *Ibid*, h 19

dengan amal perbuatan. Ini menunjukkan bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan, sebab semua amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya (masyarakat), dengan alam dan lingkungannya, dengan makhluk lainnya, termasuk dalam ruang lingkup amal shaleh. Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini ialah :

- 1) Ibadah yang atau perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah
- 2) Mu'amalah untuk perbuatan yang erhubungan yang selain dengan Allah
- 3) Akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.

Pendidikan karena termasuk dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk kedalam ruang lingkup mu'amalah. Pendidikan sangat penting karena ia ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat.

b. As-sunnah

As-sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan rosul Allah SWT.²⁶ Yang dimaksud dengan pengakuan ialah kejadian atau

²⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 20

perbuatan orang lain yang diketahui rosullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.²⁷

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'ah Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum atau syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-qur'an dan As-sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada AlQur'an dan sunnah.²⁸

Namun demikian ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al-qur'an dan sunnah tersebut. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasul Allah wafat. Sasaran ijtihad adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja dibidang materi atau isi, melainkan juga dibidang sistem dalam arti yang luas.

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-qu'an dan sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan

²⁷ *Ibid*;

²⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 21

Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.

C. Pendidikan Anak dalam Islam

Pendidikan ialah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan, pengetahuan.²⁹ Dalam pengertian yang lain, “pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan secara perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.”³⁰ Pendidikan dapat diartikan secara sempit, dan dapat pula diartikan secara luas. Secara sempit dapat diartikan: “bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa”. Sedangkan Pendidikan dalam arti luas adalah “segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia”.³¹

Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.³²

²⁹ M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 21.

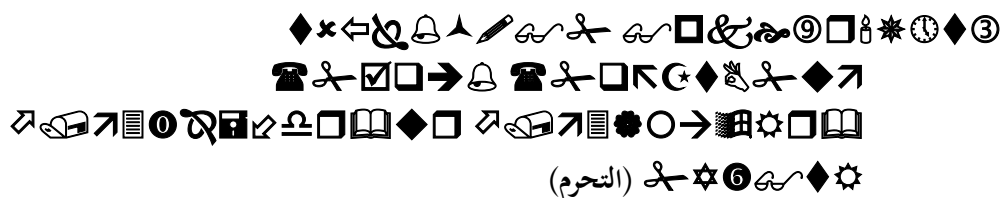
³⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 21.

³¹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2003), h. 10.

³² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 27

Pada usia 6-12 tahun anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis dan menghitung. Selain masa ini, yaitu masa pra sekolah, daya pikir anak masih bersifat imajenatif, berangan-angan, sedangkan pada usia SD daya pikir anak sudah berkembang kerah daya pikir kongkret dan rasional.³³

Pendidikan anak pun harus dilakukan dengan semaksimal mungkin dilakukan, seperti halnya orangtua harus memberikan pendidikan terhadap anak secara benar. Dikarenakan keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang dikenal anak, karena ketika anak baru lahir kedunia yang dikenalnya pertama kali adalah orang tuanya. Bimbingan orang tua merupakan pendidikan pertama di lingkungan keluarga. Dalam *trilogy* pendidikan disebutkan bahwa orang tua adalah pendidik yang utama, karena mereka adalah orang yang pertama dikenal dan ditiru oleh anak. Tanggung jawab orang tua untuk menjaga dan mendidik anak-anak mereka merupakan perintah Allah sebagaimana terdapat dalam surat at-Tahrim ayat 6



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman!, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dank eras, yang tidak durhaka kepada

³³ Samsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,), h. 178

Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³⁴

Dalam Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi ini bukan berarti hanya tertuju kepada pria saja. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah), ini berarti bahwa kedua orang tua (ibu dan ayah) bertanggung jawab terhadap anak-anak dan pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab terhadap kelakuannya.³⁵

Menurut Al-Maraghi yang dimaksud dengan *ahlikum* dalam ayat 6 surat at-Tahrim ini mencakup istri, anak, hamba sahaya baik laki-laki maupun perempuan. *Ahlikum* ini wajib mendapatkan pendidikan berupa pemberian ilmu tentang hal-hal yang wajib dikerjakan dalam agama.³⁶

Seorang anak merupakan amanah dari Allah SWT yang akan dipertanggung jawabkan orangtuanya. Orang tualah pendidik pertama yang paling menentukan kepribadian anak. Proses penanaman nilai pada diri anak secara praktis dimulai sejak anak dilahirkan, Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبُهَيْمَةُ بَهَيْمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ مِنْ جَدْعَاءَ؟" (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Abu Hurairah RA, telah berkata Rasulullah SAW: "setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah (yang

³⁴ QS At Tahrim (). 6

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an)* vol. 14, (Jakarta; Lentera Hati, 2004), cet.ke-2, h. 327

³⁶ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, vol. X (Mesir, al-Babi Halabi, t.t.), h.

berperan) yang menjadikan anak itu menjadi seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana hewan melahirkan kumpulan hewan, apakah aneh hal itu?”. (HR. Muslim)³⁷

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya dilaksanakan dalam rangka:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.³⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peranan dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik, mengasuh dan membina setiap pribadi anak-anak mereka sehingga anak-anak tersebut dapat memiliki pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas maka dapat dipahami bahwa pendidikan anak usia adalah suatu upaya bimbingan yang diberikan oleh orangtua kepada anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak mampu melaksanakan berbagai tugas perkembangannya tanpa bantuan orang lain.

³⁷ H.R. Muslim (*CD Maktabah Syamilah: Kitab Shahih Muslim, Juz IV, Hadis 2658, h.2047*)

³⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2001), h. 38

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang selanjutnya dijadikan pedoman hidup *way of life* kaum muslim yang tidak ada lagi keraguan di dalamnya. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang selanjutnya dapat dikembangkan sesuai dengan nalar masing-masing bangsa dan kapanpun masanya dan hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan. Salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan.

Pendidikan dengan segala cara dan bentuknya merupakan kebutuhan setiap makhluk bernama manusia, dan manusia akan selalu mencari model-model atau bentuk serta system pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depannya karena peserta didik adalah gennerasi yang akan menggantikan orang dewasa.³⁹

Pendidikan anak dalam Islam ialah pendidikan yang dilakukan oleh orangtua sesuai kaidah-kaidah yang diajarkan oleh Islam. Diantara kewajiban pendidikan terhadap anak dalam Islam sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab Pendidikan Iman

Pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan sejak kecil, membiasakannya dengan rukun Islam sejak anak

³⁹ Juwariah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al Qur'an*, (Yogyakarta: teras, 2010), h. 1.

memahami, dan mengajarkan kepadanya dasar-dasar syariat sejak usia tamyiz.⁴⁰

Yang dimaksud dengan dasar-dasar keiman adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan secara benar, berupa hakikat keimanan dan masalah ghaib, semisal beriman kepada Allah Swt, beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab-kitab, beriman kepada rasul-rasul, beriman kepada siksa kubur, hari kebangkitan, hisab, surga, neraka dan seluruh perkara ghaib lainnya.⁴¹

Kewajiban pendidik adalah menumbuhkan anak atas dasar pemahaman-pemahaman di atas, berupa dasar-dasar pendidikan iman dan ajaran Islam, baik aqidah maupun ibadah, dan juga akan selalu berkomunikasi dengannya dalam hal penerapan metode maupun peraturan. Setelah mendapat petunjuk dan pendidikan ini, ia hanya mengenal Islam sebagai agamanya, Al Quran sebagai imannya dan Rosullullah sebagai pemimpin dan tauladanya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Luqman sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: dan ketika Lukman berkata kepada anaknya seraya menasehatinya, wahai anakku janganlah engkau mensekutukan Allah, karena

⁴⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 165

⁴¹ *Ibid*,;

mensekutukan Allah itu adalah kedhaliman yang besar.(QS. Luqman, 13:11).⁴²

Dalam ayat ini, Allah mengabarkan tentang wasiat Luqman kepada anaknya, yaitu Luqman bin ‘Anqa bin Sadun, dan nama anaknya Tsaran, sebagaimana yang telah disebutkan agar anaknya tersebut hanya menyembah Allah semata dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun. Ungkapan “*la tusyrik billah*” dalam ayat ini, memberi makna bahwa ketauhidan merupakan materi pendidikan terpenting yang harus ditanamkan pendidik kepada anak didiknya karena hal tersebut merupakan sumber petunjuk ilahi yang akan melahirkan rasa aman.⁴³ Sebagaimana firman Allah: “*Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.*” (QS Al-An’am: 82).⁴⁴

Penyampaian materi pendidikan dalam ayat ini, diawali dengan penggunaan kata “*Ya bunayya*” (wahai anakku) merupakan bentuk *tashgir* dalam arti belas kasih dan rasa cinta. Itu artinya bahwa pendidikan harus berlandaskan aqidah dan komunikasi efektif antara pendidik dan anak didik yang didorong oleh rasa kasih sayang serta direalisasikan dalam pemberian bimbingan dan arahan agar anak didiknya terhindar dari perbuatan yang dilarang.

⁴² QS.Lukman,(31).11.

⁴³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,(Jakarta: Lentera Hati 2010), h. 544

⁴⁴ QS.Al Anam, 82

Oleh karena itu, Al-Ghazali dalam *"Ihya' Ulumuddin"* menyebutkan bahwa salah satu diantara tugas pendidik ialah menyayangi anak didiknya sebagaimana seorang ayah menyayangi anaknya, bahkan lebih. Dan selalu menasehati serta mencegah anak didiknya agar terhindar dari akhlak tercela.

Ayat di atas jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam maka jelaslah bahwa pendidikan tauhid harus memperoleh prioritas utama dalam upaya mendidik dan mengembangkan potensi fitriah anak, untuk menjadi landasan dasar bagi pengembangan seluruh yang dimilikinya.⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa jika dikaitkan dengan pendidikan Islam maka dapat dikatakan bahwa pendidikan tuhid harus memperoleh prioritas utama dalam upaya mengisi dan mengembangkan potensi fitri peserta didik untuk menjadi landasan dasar bagi pengembangan potensi yang dimilikinya.

2. Tanggung Jawab Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukalaf, yakni siap mengarungi lautan kehidupan.⁴⁶

Termasuk persoalan yang tidak diragukan lagi, bahwa moral, sikap, dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang kuat dan pertumbuhan sikap keberagaman seseorang yang benar. Jika sejak masa kanak-kanaknya,

⁴⁵ Juwariah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al Qur'an*, h. 50

⁴⁶ *Ibid*, h. 193

ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak dengan landasan iman kepada Allah dan tidak terdidik untuk selalu takut, ingat, pasrah, meminta pertolongan dan berserah diri kepadanya, ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, disamping terbiasa dengan sikap akhlak mulia.

Jika pendidikan anak jauh dari pada aqidah Islam, lepas dari ajaran relegius dan tidak berhubungan dengan allah, maka tidak diragukan lagi bahwa anak akan tumbuh dewasa di atas dasar kefasikan, penyimpangan, kesesatan dn kekafiran. Bahkan ia akan mengikuti nafsu dan bisikan-bisikan syaitan sesuai dengan tabiat, fisik, keinginan, dan tuntutan yang rendah.⁴⁷

Hal ini sesuai dengan firman allah dalam surat luqman sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: kami wasiatkan kepada manusia terhadap ibu bapaknya, ibunya telah mengandung dengan susah payah, dan memisalkanya dari susunan setelah dua tahun, karena itu berterimakasihlah kepadaku dan kepada kedua ibu bapakmu. Kepadakulah tempat engkau kembali.(QS.Lukman, 13:14)⁴⁸.

Adapun makna yang dapat diungkap dalam ayat 14 adalah bahwa pendidikan Luqman tidak terbatas pada pendidikan yang dilakukan orang

⁴⁷ *Ibid*, h. 194

⁴⁸ QS.Lukman,(31). 14

tua kepada anaknya dalam keluarga, karena ayat yang berisi pesan berbuat baik kepada kedua orang tua ini diletakkan di tengah-tengah konteks pembicaraan peristiwa Luqman. Dengan demikian, wasiat Luqman kepada anaknya menjadi dasar bagi pendidikan pada umumnya baik dalam keluarga maupun yang lainnya, yaitu antara lain upaya mendidik anak untuk berbuat baik kepada orang tuanya.⁴⁹

Dalam ayat di atas dapat diungkap pula makna tujuan manusia yang terangkum dalam kalimat “*ilayyal mashir*”, yaitu kembali kepada kebenaran hakiki dimana sumber kebenaran itu sendiri adalah Allah.

3. Tanggung Jawab Pendidikan Fisik

Di antara tanggung jawab lain yang dipikulkan Islam di atas pundak para pendidik, termasuk ayah, ibu, dan para pengajar adalah tanggung jawab pendidikan fisik. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang kuat, sehat, dan bersemangat.

Berikut ini adalah beberapa dasar ilmiah yang digariskan Islam dalam mendidik fisik anak, supaya para pendidik dapat mengetahui besarnya tanggung jawab dan amanat yang diserahkan Allah, diantaranya yaitu:

- a. Kewajiban memberi nafkah kepada keluarga

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

⁴⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 548

Artinya: Dan kewajiban ayah adalah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf (Al Baqarah, 233)

b. Mengikuti aturan-aturan yang sehat dalam makan, minum dan tidur

Diantara petunjuk Rasulullah Saw. Dalam masalah makanan adalah menghindarkan makanan yang mengandung racun, dan melarang makan dan minum secara berlebihan sampai melampaui kebutuhan.

c. Melindungi diri dari penyakit yang menular

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, Ibnu Majah, meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah r.a bahwasanya Rasulullah Saw. Bersabda” bahwa dalam delegasi tsaqif terdapat seseorang yang berpenyakit kusta. Maka nabi berkirim surat kepadanya yang mengatakan, “pulanglah, kami telah membaiai kamu.

d. Membiasakan anak berolahraga dan bermain ketangkasan

Hal ini dimaksudkan agar anak mempunyai kesehatan fisik dan ketangkasan dalam menjalani kehidupan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tanggung jawab pendidikan fisik ialah tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak berkaitan dengan kesehatan jasmani, dimana orangtua harus mampu memberikan pendidikan tentang sangat berharganya kesehatan fisik bagi kehidupan.

4. Tanggung Jawab Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial adalah mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan yang mulia yang bersumber pada aqidah islamiah yang kekal dan kesadaran iman yang mendalam, agar ditengah-tengah masyarakat nanti ia mampu bergaul dan berperilaku sosial yang baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: Dan jangan janganlah kau palingkan mukamu terhadap manusia karena sombong, dan janganlah engkau berjalan dimuka bumi dengan congkak dan terlalu gembira, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi bermegah-megah. (QS.Luqman 13:18).⁵⁰

Dalam Ayat 18 Luqman mengatakan: “Jangan kamu palingkan wajahmu dari manusia ketika berbicara kepada mereka atau mereka berbicara denganmu karena merendahkan mereka dan sombong kepada mereka. Akan tetapi berlemah lembutlah kamu, dan tampilkan keramahan wajahmu pada mereka.”⁵¹ Sopan dan rendah hati dapat dipandang sebagai materi yang sangat penting untuk diajarkan sebagai bekal bersosialisasi.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab terpenting bagi para pendidik dan orangtua didalam mempersiapkan anak, baik pendidikan keimanan, moral, maupun

⁵⁰ QS.Lukman,(31). 18.

⁵¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 558

kejiwaan. Sebab pendidikan sosial ini merupakan manifestasi perilaku dan watak yang mendidik anak untuk menjalankan kewajiban, tata krama, kritik sosial, keseimbangan intelektual, politik, dan pergaulan yang baik bersama orang lain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sehubungan dengan judul dari penelitian, maka jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sebab penelitian ini adalah penelitian yang akan mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non-statistik secara holistik⁵². Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan *control* dan memanipulasi *variable* penelitian.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Bogdan dan *Taylor* dalam *Lexy J. Moleong*, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

⁵²Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi/Karya Ilmiah*, Metro, 2016, h. 23

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵³

Sebab penelitian ini adalah penelitian yang akan mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non-statistik secara holistik⁵⁴. Penelitian kualitatif juga menekankan pada proses analisis. Landasan teori bermanfaat sebagai gambaran umum yang terurai dalam latar belakang masalah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif banyak berupa kata ataupun gambar-gambar daripada angka.⁵⁵

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁵⁶ Maka dengan demikian, penelitian yang akan penulis laksanakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan gejala-gejala yang tampak dari objek yang diteliti sesuai dengan apa yang ada dan mencari fakta-fakta khususnya mengenai masalah yang akan penulis teliti dalam penelitian ini yaitu “Implementasi Pendidikan Anak dalam Islam di Desa Sribasuki Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur”.

B. Sumber Data

⁵³Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,, 1990, h. 4

⁵⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi/Karya Ilmiah*, Metro, 2016, h. 23

⁵⁵ *Ibid*,

⁵⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. 10, h. 157

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁷ Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer

Sumber primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.⁵⁸ Pengertian lain data primer adalah “ data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya”.⁵⁹

Adapun sumber-sumbernya adalah orangtua, anak usia 2-12 tahun dan tokoh agama Desa Sribasuki Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur.

2) Sumber data sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶⁰

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah Al Quran, buku penunjang dan hasil dokumentasi yang dilakukan di Desa Sribasuki Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur.

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137

⁵⁹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 39

⁶⁰ *Ibid.*

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat, yaitu:

1. Wawancara/Interview

Wawancara/interview atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel, latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁶¹

Wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur/terpimpin, wawancara tidak terstruktur/bebas, dan wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin.⁶² Wawancara terstruktur/terpimpin artinya pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sekaligus alternatif jawaban telah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur/bebas artinya pewawancara bebas untuk menanyakan apa saja kepada nara sumber, tetapi tetap mengingat data apa yang akan dikumpulkan. Dalam hal ini nara sumber berhak untuk menjawab sesuai dengan pikiran dan pendapatnya. Wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin artinya kombinasi antara wawancara terstruktur/terpimpin dengan wawancara tidak terstruktur/bebas.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka cipta, 2010), h. 198.

⁶² *Ibid*, h. 199.

Dari tiga macam metode wawancara tersebut maka penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin yang ditujukan kepada orangtua dan tokoh agama. Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang Implementasi Pendidikan Anak dalam Islam di Desa Sribasuki Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶³ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan”.⁶⁴ Pengertian lain Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁵ Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian di lapangan dan pelaksanaan Pendidikan yang dilakukan oleh orangtua desa Sribasuki Kecamatan Batang Hari untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan Implementasi pendidikan anak dalam Islam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

⁶³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 8, h. 158

⁶⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 63

⁶⁵Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 173

notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶⁶ Teknik dokumentasi yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan.

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan:

- a. Profil desa Sri Basuki
- b. Struktur organisasi
- c. Data penduduk
- d. Sarana dan prasarana

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan referensial
6. Kajian kasus negatif
7. Pengecekan anggota⁶⁷

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Cet. 14, h. 274

⁶⁷ Lexy j. Moleong, *Ibid*, h. 327

Teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi, “triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.”⁶⁸ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Berdasarkan pendapat diatas , maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. “ triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek observasi atau dokumentasi”.⁶⁹ Selain itu, peneliti juga akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil observasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara “melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.”⁷⁰ Dengan demikian, dalam penelitian ini dikumplkan kemudian diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan secara induktif.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

⁶⁸ *Ibid*, h. 330

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 274

⁷⁰ *Ibid*

lain. Sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman tahapan teknis analisis tersebut adalah, “data reduction, data display, dan conclusion/verification”.⁷²

1. *Data Reduction*

Reduction data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, abtrasi dan tranformasi data kasar yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Data reduksi penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada para orangtua mengenai implementasi pendidikan anak dalam Islam, kemudian setelah data data diperoleh, penulis menyederhanakan data hasil wawancara untuk kemudian dikembangkan secara tersusun untuk menarik kesimpulan.

2. *Data Display*

Data Display adalah pengembangan sebuah diskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

Data display adalah data yang penulis dapatkan dari data kasar (*data reduksi*) yang kemudia penulis simpulkan melalui pengembangan data hasil wawancara yang telah disederhanakan.

3. *Verification*”.⁷³

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 308

⁷² *Ibid*, h. 246

Verification adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil data *reduction* yang kemudian diolah dengan data *display* yang mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh selama melakukan penelitian.

Teknik analisis ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, di mana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti, memilih dan memfokuskan data yang akan digunakan. Kemudian setelah data di *reduksi* data dikembangkan menjadi kesimpulan (*data display*) setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan (*verification*).

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, h. 246.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Singkat

1. Latar Belakang Sejarah Berdirinya Desa Sribasuki

Desa Sribasuki dibuka pada tanggal 15 Maret 1941 oleh Pemerintah Belanda yang dikenal dengan nama kolonisasi. Pembukaan Desa Sribasuki berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur, pada waktu itu jumlah penduduk 1.200 jiwa dengan jumlah KK 220. Yang memimpin Desa adalah Bapak Sanistat dari Jawa Tengah.

Pada tahun 1942 belum mempunyai nama Desa hanya nama bedeng (Asrama) dengan nomor 51 berkode SB yang sampai sekarang Desa Sribasuki lebih dikenal dengan nama (Bedeng Seket Siji). Baru pada tahun 1943 diberi nama Desa Sribasuki yang diambil dari hurup S.B yang mengandung arti. :

S= SRI yang artinya Padi (Dewa Padi) Lambang kesuburan/kemakmuran

B- Basuki yang artinya Selamat

Sribasuki Artinya Desa yang mempunyai Kesuburan tanah menuju kemakmuran rakyatnya dengan keselamatan. bagi mahluk hidup yang ada di Desa Sribasuki. Pada tahun 1941-1943 Desa Sribasuki masuk wilayah

Kecamatan Sekampung dan sekarang masuk wilayah Kecamatan Batanghari. Pada masa kepemimpinan Abu Yahya tahun 1988 Desa Sribasuki diadakan pemekaran wilayah dusun yang dulunya tiga dusun menjadi empat dusun. Dusun baru tersebut oleh Bapak Abu yahya diberi nama dusun Munung.

Pada pemerintahaan Bapak Amad Sobari 1999 Pemerintahan daerah yang mengadakan pemekaran wilayah kabupaten. Desa Sribasuki yang dulunya ikut Lampung Tengah ikut wilayah Kabupaten Lampung Timur sampai sekarang.

Pada perkembangannya Desa Sribasuki kemudian terbagi menjadi 4 Dusun dan 12 RT yaitu :

- a. Dusun I diberinama Dusun SRIDADI yang terdiri RT 1,2,3
- b. Dusun II diberinama Dusun MUNUNG yang terdiri RT 4,5,6
- c. Dusun III diberinama Dusun PAGERWOJO yang terdiri RT 7.8.9
- d. Dusun IV diberinama Dusun SUMBER REJEKI yang terdiri RT 10,11,12

2. Sejarah Pemerintahan Desa

Tabe 1
Nama-nama Kepala Desa Sribasuki

No	Priode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1941 -1949	Bapak Sanistat	Pembuka Desa
2	1950 - 1958	Bapak Samidin	Kepala Desa
3	1959 - 1981	Bapak Abu Yahya	Kepala Desa
4	1981 - 1989	Bapak Wiryo Suprpto	Kepala Desa

5	1990 - 1997	Bapak Amat Sobari	Kepala Desa
6	1998 - 2001	Bapak Sukiman	Kepala Desa PJS
7	2002 - 2005	Bapak Sukroni	Kepala Desa
8	2006 - 2013	Bapak Suyadi	Kepala Desa
9	2014 - 2015	Bapak Suyadi	Pj.Kepala Desa
10	2015 – 2016	Bpk Suyadi, Bpk Juwono, Bpk Purwadi	Pj.Kepala Desa
11	2016-2017	Bpk Purwadi, Bpk Rajiman	Pj.Kepala Desa

3. Luas dan Batas Wilayah

a. Luas Desa Sribasuki adalah 304,4 Ha yang meliputi :

1. Pemukiman seluas : 73,57 Ha
2. Pertanian sawah seluas : 187 Ha
3. Tanah kering/ladang seluas : 39,5 Ha
4. Tanah rawa seluas : 12 Ha

b. Batas Wilayah

1. Sebelah Utara : Desa Marga mulya
2. Sebelah Selatan : Desa Selorejo/Bumiemas
3. Sebelah Barat : Desa Sumberagung
4. Sebelah Timur : Desa Selorejo

4. Kependudukan

1. Jumlah Penduduk Menurut

Table 2

Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	2016	2017
----	---------------	------	------

		Orang	Orang
1	Laki-Laki	1025	1067
2	Perempuan	990	1058
Jumlah		2015	2125

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama/ Penghayatan Terhadap Kepercayaan

Table 4
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	2016	2017
		Orang	Orang
1	Islam	2009	2121
2	Kristen	-	-
3	Katholik	4	4
4	Hindu	2	-
5	Budha	-	-

B. Gambaran Umum Tentang Implementasi Pendidikan Anak dalam Islam di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari

Pendidikan dalam Islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena melalui pendidikan orang dapat memperoleh ilmu, dan dengan ilmu orang dapat mengenal Tuhannya, mencapai ma'rifatullah, peribadatan seseorang juga akan hampa jika tidak dibarengi dengan ilmu. Demikian juga tinggi rendahnya seseorang, disamping iman, juga sangat ditentukan oleh kualitas keilmuan (kearifan) seseorang. Karena ilmu sangat menentukan, maka pendidikan sebuah proses perolehan ilmu menjadi sangat penting.

Pendidikan Islam dipahami sebagai proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, melalui proses pengembangan fitrah agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dilakukan secara terus-menerus oleh manusia sampai akhir hayatnya, dan yang paling penting pendidikan dalam keluarga.

Tanggung jawab Pendidikan oleh orangtua terhadap anak adalah karena pendidikan yang pertama dimana anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama dari orang tua, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Sehingga Orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal itu sangat menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya. Hal ini juga sangat bergantung pada penerapan pendidikan khususnya agama, serta peranan orangtua sebagai pembuka mata yang pertama bagi anak dalam rumah tangga. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Saw. yang menyebutkan, ‘‘ *Dari Abu Hurairah r.a berkata, bersabda Nabi SAW., Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani, atau Majusi* ’’.

Dalam hal implementasi pendidikan anak dalam Islam, keluarga merupakan wadah yang pertama dan utama atau tempat perkembangan seorang anak sejak dilahirkan sampai proses pertumbuhan dan perkembangan jasmani

dan rohani. Oleh karena itu, di dalam keluargalah dimulainya pembinaan nilai-nilai akhlak karimah (mulia) ditanamkan bagi semua anggota keluarga.

Anak merupakan amanah Allah SWT. yang harus dijaga dan dibina. Ia membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih sayang, dan perhatian. Cara memeliharanya dengan pendidikan akhlak yang baik. Selanjutnya dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dijabarkan Implementasi Pendidikan Anak dalam Islam di desa Sribasuki dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Tanggung Jawab Pendidikan Iman

Diantara tanggung jawab besar yang jelas diperhatikan dan disoroti oleh Islam juga oleh penalaran logika, adalah tanggung jawab seorang pendidik terhadap orang-orang yang berada di pundaknya, berupa tanggung jawab pengajaran, bimbingan dan pendidikan. Yakni tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak-anaknya.

Anak adalah anugrah termahal bagi setiap orang tua. Sulit ketika diminta dan tidak bisa ditolak ketika Allah SWT menghendaki kelahirannya. Kehadirannya adalah sebuah rahasia Sang Pencipta, walaupun banyak orang berhasil merencanakan kapan anaknya harus lahir dan kapan tidak melahirkan anak.

Selanjutnya yang dimaksud pendidikan iman adalah pendidikan yang mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakannya dengan rukun Islam sejak ia memahami, dan mengajarkan kepadanya dasar-dasar syariat sejak usia tamyiz. Selanjutnya yang dimaksud

dengan dasar-dasar keimanan adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan secara benar, berupa hakikat keimanan dan masalah gaib, semisal beriman kepada Allah SWT, beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab samawi, beriman kepada semua rosul, beriman bahwa manusia akan ditanya oleh dua malaikat, beriman kepada siksa kubur, hari kebangkitan, hisab, syurga, neraka dan seluruh perkara ghaib lainnya.

Kemudian dalam melakukan pendidikan, Orangtua harus berupaya sebaik-baiknya, agar anak tidak tumbuh menjadi cobaan (fitnah) atau bahkan sebagai musuh bagi kedua orang tuanya, setiap orangtua harus memberikan pendidikan yang memadai dan menyeluruh, sesuai dengan tatacara pendidikan yang disyariatkan Islam dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Orang tua bertanggung jawab membimbing anaknya atas dasar pemahaman dan pendidikan iman sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para orangtua tentang Implementasi Pendidikan Anak dalam Islam di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari yakni terkait tanggung jawab pendidikan Iman dapat Peneliti jelaskan sebagai berikut:

Tanggung jawab pendidikan iman di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari telah dilaksanakan oleh para orangtua dalam kehidupan sehari-hari dengan maksimal, dan hal itu telah dapat mempengaruhi anak dalam kehidupan kesehariannya yakni meyakini bahwa agama yang mereka anut adalah agama Islam, dan anak-anak juga meyakini bahwa selain alam nyata ada alam lain yang mereka percaya, seperti adanya malaikat, jin dan

sebagainya, selanjutnya pendidikan nilai iman yang diterapkan di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari dilakukan dengan cara memberikan nasehat kepada dan menyerahkan anak-anak mereka pada lembaga pendidikan Al Quran yang berada desa tersebut, sehingga anak secara tidak langsung tertanamkan tentang nilai-nilai keiman.

Selanjutnya hasil wawancara dengan orangtua tentang pendidikan keiman dapat Peneliti jelaskan sebagai berikut:

Wawancara dengan ibu Hayatik (Petani/pekebun) mengatakan bahwa: “Dalam kaitannya implementasi pendidikan anak dalam Al Quran tentang tanggung jawab pendidikan Iman cara yang saya lakukan yaitu memberikan pengetahuan kepada anak tentang rukun iman dan memberikan pendidikan agama bagi anak, dan mengajarkan anak membaca kalimat tauhid dan memberikan pengajaran pada anak bahwa setiap perbuatan kita di awasi Allah SWT”⁷⁴

Wawancara dengan bapak Purnomo (Pedagang) mengatakan bahwa: “Cara yang saya lakukan dalam tanggung jawab pendidikan iman kepada anak ialah dengan cara memberikan wawasan tentang keimanan kepada anak, selalu mengajarkan kepada anak bahwa hidup di dunia hanyalah sementara dan kita harus selalu berbuat baik dan menyerahkan pendidikan agama anak saya pada lembaga pendidikan agama, seperti Tpq dan lain-lain”⁷⁵

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hayatik , Sabtu Tanggal 23 Desember 2017

⁷⁵ Hasil wawancara dengan bapak Purnomo , Sabtu Tanggal 23 Desember 2017

Wawancara dengan bapak Riyadi (Buruh/Istri TKW) mengatakan bahwa: “Cara yang saya lakukan dalam keluarga dalam tanggung jawab dan menerapkan pendidikan iman kepada anak ialah dengan mengajarkan anak dengan pendidikan agama Islam, menyuruh anak untuk mengaji Al Qur’an dan selalu meyakinkan kepada anak bahwa setiap kali melakukan suatu perbuatan kita pasti diawasi oleh Allah SWT, sehingga anak bisa tertanamkan keimanannya”.⁷⁶

Wawancara dengan ibu Suwarti (Nenek) mengatakan bahwa: “Dalam kaitannya tanggung jawab pendidikan iman terhadap anak, Cara yang saya lakukan dalam menanamkan pendidikan iman kepada anak ialah dengan cara memberikan kisah kisah tentang nabi sehingga anak mengetahui bahwa sebagai manusia harus beriman kepada Allah dan mengenalkan atau mengajarkan kepada anak tentang rukun macam-macam rukun iman supaya anak saya mengerti dan dapat mengetahui rukun iman”.⁷⁷

Selanjutnya wawancara dengan bapak Midi (Tokoh Agama) mengatakan bahwa: “Dalam penerapan tanggung jawab pendidikan Iman cara yang saya lakukan yaitu kami mengajarkan pada anak untuk dapat membaca kalimat syahadat dan mengajarkan anak jika selalu diawasi oleh Allah SWT, mengajarkan kepada anak akan rukun iman, contoh iman kepada Allah, iman kepada malaikat iman kepada kitab Allah dan lain-lain,

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bapak Riyadi, Sabtu Tanggal 23 Desember 2017

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Suwarti, Sabtu Tanggal 23 Desember 2017

yang kemudian saya selalu mengingatkan anak untuk selalu rajin mengaji, karena mengaji adalah bekal hidup di ahirat.⁷⁸

2. Tanggung Jawab Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi mukalaf, yakni siap mengarungi lautan kehidupan. Termasuk persoalan yang tidak diragukan lagi bahwa moral, sikap dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang kuat dan pertumbuhan sikap keberagaman seseorang yang benar.

Moral merupakan peraturan sosial yang mengarah ke hal-hal berkenaan dengan cara seseorang bertingkah laku wajar dalam kehidupan bermasyarakat. atau norma kesopanan juga dapat berarti norma yang timbul dan diadakan oleh masyarakat itu sendiri dalam mengatur pergaulan sehingga setiap anggota masyarakat saling hormat menghormati. Akibat pelanggaran norma kesopanan adalah mendapatkan celaan, kritik dan pengucilan.

Hakikat moral adalah kepantasan, kepatutan, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Norma kesopanan disebut dengan sopan santun, tata krama atau adat istiadat. Norma kesopanan hanya berlaku khusus dan ditempat tertentu yang berlaku bagi golongan masyarakat tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para orang tua tentang Implementasi Pendidikan Anak dalam Islam di Desa Sribasuki

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Midi , Sabtu Tanggal 23 Desember 2017

Kecamatan Batanghari yakni pendidikan moral dapat Peneliti jelaskan sebagai berikut:

Tanggung jawab Pendidikan moral di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari telah dilaksanakan oleh para orangtua dalam proses pembelajaran di rumah dengan memberikan pendidikan yang berkesinambungan dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dengan terus menerus dengan penanaman nilai-nilai moral yang baik, sehingga tercermin nilai kesopanan yang baik pada anak di desa Sribasuki. Hal ini dapat terlihat dari nilai-nilai kesopanan yang tercermin pada diri anak ketika anak bertemu atau menyapa orang yang lebih tua dari mereka dengan tutur bahasa yang sopan.

Selanjutnya hasil wawancara tentang tanggung jawab pendidikan moral dapat peneliti jelaskan sebagian besar anak yang berada di desa Sribasuki memiliki moral yang baik, hal ini dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

Wawancara dengan ibu Hayatik mengatakan bahwa: “Cara yang saya lakukan dalam menerapkan tanggung jawab moral kepada anak yang pertama mengarahkan pendidikan Agama sedini mungkin terhadap anak, selanjutnya saya sebagai orangtua harus memberikan figur atau contoh secara langsung akan hal hal yang baik kepada anak seperti bagaimana bertuturkata yang baik dan selalu bisa menghormati antar sesama, sehingga itu dapat ditiru oleh anak-anak saya. Karena menurut saya anak tidak

mungkin bisa bermoral baik jika orangtuanya tidak mampu member contoh yang baik kepada anak.⁷⁹

Wawancara dengan bapak Purnomo mengatakan bahwa: “Cara yang saya lakukan dalam menanamkan pendidikan moral kepada anak ialah dengan mengajarkan kebiasaan kepada anak untuk selalu bertuturkata yang baik, mengajarkan kepada anak untuk tidak membantah orangtua dan mengajarkan kepada anak untuk selalu bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua”.⁸⁰

Wawancara dengan Bapak Riyadi mengatakan bahwa: “Cara yang saya lakukan untuk menanamkan pendidikan moral kepada anak ialah dengan cara mencontohkan kepada anak nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari seperti kesopanan dalam bertuturkata yang baik terhadap sesama, memberikan larangan kepada anak untuk bergaul dengan teman yang tidak baik, dan memberikan hukuman ketika mengetahui anak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran Agama”.⁸¹

Wawancara dengan Ibu Suwarti mengatakan bahwa: “Cara yang saya lakukan untuk mengajarkan pendidikan moral kepada anak adalah dengan cara memberikan tauladan kepada anak, memberikan batasan bergaul anak, memberikan contoh contoh hal hal yang baik kepada anak, dan mengajarkan kepada anak untuk tidak sombong”.⁸²

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Hayatik , Sabtu Tanggal 23 Desember 2017

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Purnomo , Sabtu Tanggal 23 Desember 2017

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Riyadi , Sabtu Tanggal 23 Desember 2017

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Suwarti, Sabtu Tanggal 23 Desember 2017

Wawancara dengan bapak Midi mengatakan bahwa: “Cara yang saya lakukan dalam tanggung jawab pendidikan moral terhadap anak ialah dengan cara tidak membiarkan anak menonton tayangan televisi yang acaranya dapat mempengaruhi kejiwaan moral anak, dan saya memberi bantasan terhadap tontonan yang ditonton oleh anak, kemudian selalu mengingatkan cara yang baik dalam bersikap, selanjutnya Mengajarkan bagaimana berperilaku yang baik dan sopan seperti meminta izin jika meminjam sesuatu, mengucapkan salam sebelum masuk rumah dan mengajarkana anak untuk bisa saling menghormati”.⁸³

3. Tanggung Jawab Pendidikan fisik

Di antara tanggung jawab lain yang dipikulkan Islam di atas pundak para pendidik, termasuk ayah, ibu dan para pengajar adalah tanggung jawab pendidikan fisik. Hal ini dimaksudkn agar anak-anak tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang kuat, sehat, bergairah, dan bersemangat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para orangua di tentang Implementasi Pendidikan Anak dalam Islam di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari yakni pendidikan fisik dapat Peneliti jelaskan sebagai berikut:

Tanggung jawab Pendidikan fisik di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari telah dilaksanakan oleh para orangtua kepada anak hanya sebatas anjuran untuk berolahraga sesuai bidang yang disukai oleh anak tanpa memberikan pelatihan khusus dan perhatian akan kesehatan anakpun

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Midi , Sabtu Tanggal 23 Desember 2017

tidak selalu diperhatikan, namun demikian dapat peneliti jelaskan juga bahwasanya kondisi fisik anak-anak di desa Sribasuki adalah sehat dan baik karena berdasarkan observasi yang dilakukan tidak menunjukkan ada anak yang tidak sehat fisiknya.

Selanjutnya hasil wawancara tentang tanggung jawab pendidikan fisik dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

Wawancara dengan ibu Hayatik mengatakan bahwa: “Cara yang saya lakukan dalam menerapkan tanggung jawab pendidikan fisik terhadap anak saya adalah dengan menyuruh anak-anak saya untuk selalu giat berolahraga dan selalu menjaga kesehatan, contoh jika sedang saat makan saya melarang anak saya untuk makan yang berlebihan, saya selalu menyuruh anak saya untuk makan tepat waktu dan lain-lain”.⁸⁴

Wawancara dengan bapak Purnomo mengatakan bahwa: “Cara yang saya lakukan dalam tanggung jawab pendidikan fisik terhadap anak adalah dengan cara menyuruh anak untuk memperhatikan kesehatan tubuh, jangan sampai telat makan, menyuruh anak rajin olah raga dan membiasakan anak untuk bangun pagi.”⁸⁵

Wawancara dengan bapak Riyadi mengatakan bahwa: “Cara yang saya lakukan dalam tanggung jawab menerapkan pendidikan fisik buat anak ialah dengan cara menyuruh anak untuk giat mengikuti kegiatan olah raga baik disekolah maupun dirumah, karna menurut saya olah raga disamping mampu memberikan kesehatan bagi tubuh juga mampu memberikan rasa

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hayatik , Sabtu Tanggal 23 Desember 2017

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Abdu Manan, Sabtu Tanggal 23 Desember 2017

kebanggaan tersendiri jika mendapatkan kemenangan dari pertandingan dari olahraga tersebut”.⁸⁶

Wawancara dengan ibu Suwarti mengatakan bahwa: Cara yang saya lakukan dalam menerapkan tanggung jawab fisik terhadap anak ialah dengan cara mengikut sertakan anak dalam ajang perlombaan olah raga dan memberikan dukungan dan motivasi yang penuh terhadap anak saya untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik”.⁸⁷

Wawancara dengan bapak Midi mengatakan bahwa: “Cara yang saya lakukan dalam menerapkan tanggung jawab pendidikan fisik terhadap anak ialah dengan cara memperhatikan kesehatan anak, membawa anak ikut posyandu, dan selalu memperhatikan perkembangan anak”.⁸⁸

4. Tanggung Jawab Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial adalah pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan yang mulia yang bersumber pada aqidh islamiyah yang kekal dan kesadaran iman yang mendalam, agar di tenga-tengah masyarakat nanti ia mampu bergaul dan berperilaku sosial baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.

Tidak disangsikan lagi bahwa tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab terpenting bagi para pendidik dan orangtua di dalam mempersiapkan anak, baik pendidikan keimanan, moral, maupun fisik. Sebab pendidikan sosial ini merupakan manifestasi perilaku dan wata yang

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Riyadi , Sabtu Tanggal 23 Desember 2017

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Suwarti, Sabtu Tanggal 23 Desember 2017

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Midi , Sabtu Tanggal 23 Desember 2017

mendidik anak untuk menjalankan kewajiban, tatakrama, kritik sosial, keseimbangan intelektual, dan pergaulan yang baik bersama orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para orang tua tentang Implementasi Pendidikan Anak dalam Islam di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari yakni terkait tanggung jawab pendidikan sosial dapat Peneliti jelaskan sebagai berikut:

Tanggung jawab pendidikan sosial di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari dilaksanakan oleh para orang tua dalam kehidupan sehari-hari dengan maksimal, hal ini terlihat dari beberapa anak yang berada di desa Sribasuki merupakan anak-anak dengan pribadi yang supel, mudah bergaul, tidak minder dan penuh rasa percaya diri, hal ini dibuktikan dengan komunikasi yang dibangun atau terlihat oleh anak-anak ketika sedang bermain, bersosial baik dengan temannya maupun dengan orang yang lebih tua dari mereka.

Selanjutnya hasil wawancara Implementasi Pendidikan Anak dalam Islam di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari yakni terkait tanggung jawab pendidikan sosial sebagai berikut:

Wawancara dengan ibu Hayatik mengatakan bahwa: “Cara yang saya lakukan dalam tanggung jawab pendidikan sosial terhadap anak ialah dengan memberikan contoh bagaimana arus bergaul, menyuruh anak untuk selalu menjadi pribadi yang supel dengan cara mengajari anak untuk

selalu menyapa orang yang lebih tua ketika sedang berjalan, dan mengajari anak dalam bergaul.”⁸⁹

Wawancara dengan bapak Purnomo mengatakan bahwa: “Cara yang saya lakukan dalam tanggung jawab pendidikan sosial terhadap anak ialah dengan cara mengajak anak ketempat sosial, dan membiasakan anak untuk terbiasa berkomunikasi dengan seseorang, dan membiarkan ana untuk bersosial dengan seseorang tanpa membatasi usia dengan catatan dalam pengawasan orangtua.”⁹⁰

Wawancara dengan bapak Riyadi mengatakan bahwa: “Cara yang saya lakukan dalam tanggung jawab pendidikan sosial terhadap anak ialah dengan cara membiarkan anak untuk bergaul dengan siapa saya tapi orangtua harus mengawasi.”⁹¹

Wawancara dengan ibu Suwarti mengatakan bahwa: “ cara yang saya lakukan dalam tanggung jawab pendidikan sosial kepada anak ialah dengan mengajarkan anak saya untuk berperilaku yang baik kepada masyarakat, mengajarkan kepada anak saya untuk tidak takut dan harus brani menghadapi sesuatu jika itu benar.”⁹²

Wawancara dengan bapak Midi menyatakan bahwa: “ dalam memberikan pengajaran tentang tanggung jawab pendidikan sosila kepada anak saya selalu mengarahkan anak saya untuk menjadi pribadi yang baik

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Hayatik , Sabtu Tanggal 23 Desember 2017

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Purnomo , Sabtu Tanggal 23 Desember 2017

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Riyadi , Sabtu Tanggal 23 Desember 2017

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Suwarti, Sabtu Tanggal 23 Desember 2017

terhadap masyarakat, mengajarkan dia untuk berjiwa sosial, tidak sombong dan menjadi pribadi yang mudah bergaul.”⁹³

C. Analisis Data tentang Implementasi Pendidikan Anak dalam Islam di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang selanjutnya dijadikan pedoman hidup (*way of life*) umat Islam yang tidak ada lagi keraguan di dalamnya. Dalam Islam sendiri telah memberi isyarat bahwa permasalahan pendidikan sangat penting, jika Islam dikaji lebih mendalam sesuai dengan kitabnya maka kita akan menemukan beberapa prinsip dasar pendidikan, yang selanjutnya bisa kita jadikan inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu. Ada beberapa indikasi yang terdapat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan antara lain; Menghormati akal manusia, bimbingan ilmiah, fitrah manusia, penggunaan cerita (kisah)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan bahwa implementasi pendidikan anak dalam Islam di desa sribasuki oleh orangtua telah dilaksanakan, hal ini berdasarkan hasil observasi yang Peneliti lakukan bahwa implementasi pendidikan anak dalam Islam telah dilaksanakan oleh orangtua dengan memberikan tauladan dan larangan kepada anak dalam bergaul dan selalu memberikan arahan kepada anak untuk selalu berbuat kepada hal kebaikan melalui pendidikan penanaman nilai-nilai konsep pendidikan anak dalam Islam yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Dalam Islam pendidikan anak tersebut termuat dalam beberapa pokok

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Midi , Sabtu Tanggal 23 Desember 2017

tanggung jawab yang harus dilakukan oleh orangtua dalam mendidika anak, diantaranya:

1. Tanggung jawab pendidikan iman

Pada Tanggung jawab Pendidikan iman dalam pendidikan anak dalam Islam dimaksudkan adalah bahwa setiap anak wajib diberikan pendidikan oleh orangtua tentang bagaimana memupuk rasa keimanan, dengan mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan sejak ia mengerti dan membiasakannya dengan rukun Islam. Selanjutnya Orang tua memiliki kewajiban untuk menumbuhkan pemahaman menyeluruh mengenai iman dan ajaran Islam sejak awal pertumbuhannya, sehingga anak-anak akan terikat dengan Islam, baik aqidah maupun ibadah. Dan dengan pendidikan iman ini diharapkan anak hanya akan mengenal Islam sebagai agamanya, Al Qur'an sebagai Imamnya dan Rasulullah SAW sebagai pemimpin dan teladannya. Dan penanaman pendidikan iman dapat dilakukan oleh orangtua dengan cara memberikan pengajaran dan penyampaian kisah-kisah tauladan.

2. Tanggung jawab Pendidikan moral

Pendidikan moral dalam konsep pendidikan anak dalam Islam merupakan salah satu pendidikan yang paling utama diberikan kepada seorang anak. Bahkan sebelum mendalami ilmu, seseorang harus terlebih dahulu mempelajari adab. Dan hal ini pulalah yang dilakukan oleh para salaf dan ulama terdahulu. Di bawah ini beberapa adab yang perlu kita contohkan, ajarkan dan tekankan kepada anak-anak kita, anak didik kita, maupun anak-anak pada umumnya. Semoga dengan menanamkan adab-

adab tersebut, anak-anak kita mampu menjadi anak-anak yang beradab, sopan dan santun, lagi lemah lembut pada yang lain.

Dari beberapa pendidikan anak dalam Islam di atas menurut peneliti di Desa Sribasuki telah dilaksanakan dalam proses pengajarannya terhadap anak, selanjutnya dari hasil data tersebut yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, dapat Peneliti pahami bahwa Implementasi pendidikan anak dalam Islam telah dilaksanakan sesuai dengan konsep-konsep pendidikan yang ada dalam dalam Al Quran dengan menggunakan berbagai metode atau cara penyampaian dalam pembelajaran, diantaranya dengan menggunakan metode bercerita, nasehat dan pendidikan-pendidikan moral yang di ajarkan oleh para dewan guru.

3. Tanggung jawab pendidikan fisik

Tanggung jawab pendidikan fisik dalam islam ialah tanggung jawab yang dipikulkan kepada orangtua untuk selalu memperhatikan keadaan fisik anak. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang kuat, sehat, bergairah, dan bersemangat.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat peneliti analisis bahwa tanggung jawab pendidikan fisik di desa sribasuki sudah dilaksanakan akan tetapi belum dilaksanakan secara maksimal, hal ini dikarenakan dalam pendidikan fisik yang diberikan orangtua hanya sebatas sikap keterbuakaan orangtua dalam melihat anaknya melakukan aktifitas

olah raga bukan yang secara khusus memberikan pendidikan fisik kepada anak.

4. Tanggung Jawab Pendidikan Sosial

Tanggung jawab pendidikan sosial dalam pendidikan anak dalam Islam ialah mendidikan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial. Sehingga apabila anak tumbuh dewasa anak akan dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan masyarakat Islam. Dimana menurut peneliti pendidikan sosial terhadap anak tidak dapat dilepaskan dari penanaman kejiwaan yang mulia, menjaga hak-hak orang lain, menjaga etika sosial, dan pengawasan dan kritik sosial.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat peneliti analisis bahwa tanggung jawab pendidikan sosial di desa Sribasuki telah dilaksanakan oleh para orangtua secara maksimal dikarenakan para orangtua selalu memberikan arahan kepada anak dan selalu menasehati anak dalam hal bersosial kepada sesama.

Dari beberapa tanggung jawab pendidikan anak dalam Islam di atas menurut peneliti Desa Sribasuki telah dilaksanakan dalam proses tanggung jawab pendidikan, selanjutnya dari hasil data tersebut yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, dapat Peneliti pahami bahwa Implementasi pendidikan anak dalam Islam di desa sribasuki telah dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab pendidikan yang ada dalam dalam islam dengan menggunakan berbagai metode atau cara

penyampaian dalam pembelajaran, diantaranya dengan menggunakan metode bercerita, nasehat, tauladan, dan metode larangan dan pembatasan terhadap pergaulan anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Desa Sribasuki dengan para orangtua dapat disimpulkan bahwa Implementasi pendidikan anak dalam Islam di Desa Sribasuki dilaksanakan sesuai dengan pendidikan anak dalam Islam dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak yang hendak disampaikan seperti metode bercerita, nasehat dan penanaman moral terhadap anak. Dalam pendidikan anak menurut Islam tersebut termuat beberapa pokok konsep yang harus dilakukan oleh orangtua dalam mendidik anak, yaitu:

1. Tanggung jawab pendidikan iman
2. Tanggung jawab pendidikan moral
3. Tanggung jawab pendidikan fisik
4. Tanggung jawab pendidikan sosial

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi pihak sekolah. Sehingga dapat dijadikan sebuah acuan untuk memberikan pembinaan dan pengawasan yang lebih baik untuk generasi selanjutnya. Terkait dengan hal tersebut di atas, maka beberapa saran yang direkomendasikan penulis adalah untuk

1. Kepada para orangtua untuk selalu memberikan pendidikan dan arahan kepada anak-anak sesuai dengan yang telah di ajarkan oleh Al Quran, karena pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan ajaran agama yaitu Al quran, dan anak pada hakekatnya adalah mahluk yang suci yang perlu diwarnai dengan hal-hal positif oleh para pendidik maupun orangtua.
2. Bagi para masyarakat agar selalu memperhatikan pendidikan untuk anak-anaknya terutama pada pendidikan agama, karena buruknya generasi adalah ketika anak-anak sudah jauh dari ajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa Bandung, 2003.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi/Karya Ilmiah*, Metro, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka cipta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBİYAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : Sti.06/JST/PP.00.9/4229/2016
Lamp : -
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Metro, 14 Desember 2016

Kepada Yth.,
Kepala Desa Sribasuki
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Ahmad Febri Kurniawan**
NPM : 1397621
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul : Implementasi Pendidikan Anak dalam Islam di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Untuk melakukan pra survey di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



A.n Ketua Jurusan
Sekretaris,

Siti Annisah
Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
DESA SRIBASUKI

Sekretariat Dusun Pagerwojo RT 09 RW 03 Desa sribasuki Kecamatan Batanghari Lampung Timur Kode pos 34181

Nomor : 400/094/2015/2017
Lampiran :--
Perihal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth ,

Kepala INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)
JURAI SIWO METRO FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN

Di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menanggapi surat saudara Nomor :Sti 06/JST/PP.00.9/4229/2016. maka kami atas nama Kepala Desa menerima dengan senang hati dan memberikan IZIN PRA SURVEY kepada:

Nama : AHMAD FEBRI KURNIAWAN
NPM : 1397621
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan
Jurusan : PAI
Judul : Impementasi Pendidikan Anak dalam Islam di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Demikian Pemberian izin ini disampaikan agar maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sribasuki 20 April 2017
An Kepala Desa Sribasuki
Sekretaris





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P.1076/In.28/FTIK/PP.00.9/05/2017
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Sdri. Dra. Haiatin Chasanatin, MA
2. Sdr. H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Dosen Pembimbing Skripsi

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ahmad Febri Kurniawan
NPM : 1397621
Jurusan : Tarbiyah/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 16 Mei 2017
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

[Signature]
Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3153/In.28/D.1/TL.01/12/2017

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : AHMAD FEBRI KURNIAWAN
NPM : 1397621
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SRIBASUKI KECAMATAN BATANGHARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM DI DESA SRIBASUKI KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 Desember 2017



Mengetahui,
Pejabat/Setempat

GARTONO



Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA

NPM 19670531 199303 2 0034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3154/In.28/D.1/TL.00/12/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SRIBASUKI
KECAMATAN BATANGHARI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3153/In.28/D.1/TL.01/12/2017, tanggal 20 Desember 2017 atas nama saudara:

Nama : **AHMAD FEBRI KURNIAWAN**
NPM : 1397621
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SRIBASUKI KECAMATAN BATANGHARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM DI DESA SRIBASUKI KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih. ✎

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 20 Desember 2017

Waktu: Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA

NIP. 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
DESA SRIBASUKI

Sekretariat Dusun Pagerwojo RT 09 RW 03 Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Lampung Timur Kode Pos 34181

Nomor : 405/094/2015/ 2017
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Research**

Kepada Yth,
Wakil Dekan I
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di tempat

Assalamu'alaikum, wr. Wb.

Berdasarkan permohonan izin research/penelitian nomor : B-3154/In.28/D.1/TL.00/12/2017, pada tanggal 20 Desember 2017, maka kami atas nama Kepala Desa menerima dengan senang hati dan memberikan izin research kepada:

Nama : Ahmad Febri Kurniawan
NPM : 1397621
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Sribasuki, 21 Desember 2017
Kepala Desa Sribasuki

WAWAN RIYANTO





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
DESA SRIBASUKI

Sekretariat Dusun Pagerwojo RT 09 RW 03 Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Lampung Timur Kode Pos 34181

Nomor : 411/094/2015/ 2017
Lampiran : -
Perihal : **Keterangan Research**

Kepada Yth,
Wakil Dekan I
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di tempat

Assalamu'alaikum, wr. Wb.

Sehubungan dengan telah diadakannya penelitian di Desa Sribasuki, maka saya selaku Kepala Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Febri Kurniawan
NPM : 1397621
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah mengadakan research di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Sribasuki, 27 Desember 2017

Kepala Desa Sribasuki





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp (0725) 41507

**SURAT BEBAS JURUSAN PAI
No.171/ Pustaka-PAI/XI 2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN *Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Ahmad Febri Kurniawan
NPM : 1397621
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 November 2017
Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-051/In.28/S/OT.01/01/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD FEBRI KURNIAWAN
NPM : 1397621
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1397621.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Januari 2018
Kepala Perpustakaan,



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtand Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM DI DESA
SRIBASUKI KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

No	Variabel	Sub indikator	Jumlah soal
1	Pendidikan Anak Islam	Pendidikan Iman	2
		Pendidikan Moral	2
		Pendidikan Fisik	2
		Pendidikan Sosial	2
Total			8 soal

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM DI DESA
SRIBASUKI KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Wawancara

1. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan pendidikan iman kepada anak?
2. Apa kendala dan hambatan yang bapak/ibu temui dalam menanamkan pendidikan iman kepada anak?
3. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan pendidikan moral kepada anak?
4. Apa kendala dan hambatan yang bapak/ibu temui dalam menanamkan pendidikan moral kepada anak?
5. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan pendidikan fisik kepada anak?
6. Apa kendala dan hambatan yang bapak/ibu temui dalam menanamkan pendidikan fisik kepada anak?
7. Bagaimana cara yang bapak/ibu dalam lakukan menanamkan pendidikan sosial kepada anak?
8. Apa kendala dan hambatan yang bapak/ibu temui dalam menanamkan pendidikan sosial kepada anak?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Febri Kurniawan
NPM : 1397621

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Rabu 8-5-17		✓	Ace outline Terdapat BAB I/II di kepingan	
	Kamis 8-6-17		✓	Erit: APD di perbaiki	
	Jumat 9-6-17		✓	Ace APD saya ambil data di lapangan.	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 1999903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jin. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Febri Kurniawan
NPM : 1397621

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	SENIN 8-1-18		✓	Ace Bab I & II Drg. Mulyand.	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 1999903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Febri Kurniawan
NPM : 1397621

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Rabu 31/17 5	✓		Konfirmasi otel luel → perbaiki	
	Selam 6/6/17	✓		see out luel	
	Selam 17/6/17	✓		-Perbaiki Bab II -Tuliskan Usia anak yang akan diteliti -Tambahkan karakteristik anak -Tambahkan fase perkembangan anak -Tambahkan buku Syamsul Yusuf LK	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Febri Kurniawan
NPM : 1397621

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Rabu 14/10/17	✓		- Rambu-rambu lagi + teori tlg Tanggung jawab pendidikan perbaikan APD	
	Rabu 4/10/17	✓			
	Rabu 11/10/17	✓		→ KCR bagian bab II tlg / kearifan yg penelitian yg anda lakukan → APD perbaikan lebih 5 paragraf sesuai dg indikator	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Febri Kurniawan
NPM : 1397621

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Senin 4/12	✓		Perbaiki angka	
	Selasa 5/12	✓		bab II, tambahkan analisis awal	
	Selasa 12/12	✓		see Bab I, II & III lanjut APd.	
	Rabu 13/12	✓		see APd.	

Ketua Jurusan PAI

Mengetahui,

Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Febri Kurniawan
NPM : 1397621

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Selasa 9/10	✓		hal 55, 56, 66 71 & 72 → perbi- bi. kelilitan maksudnya → konsultasi yg sengaja	
	Rabu 10/10	✓		see above	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

OUTLINE
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM DI DESA
SRIBASUKI KECAMATAN BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR

Halaman Sampul
Halaman Judul
Halaman Persetujuan
Halaman Pengesahan
Abstrak
Halaman Orisinalitas Penelitian
Halaman Motto
Halaman Persembahan
Halaman Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Anak dalam Islam
 - 1. Pengertian Anak
 - 2. Klasifikasi Anak
 - 3. Karakteristik Usia Anak
 - 4. Anak dalam Islam
- B. Pendidikan Islam
 - 1. Pengertian Pendidikan Islam
 - 2. Tujuan Pendidikan Islam
 - 3. Landasan Pendidikan Islam
 - 4. Materi Pendidikan Islam
- C. Pendidikan Anak dalam Islam
 - 1. Tanggung Jawab Pendidikan Iman
 - 2. Tanggung Jawab Pendidikan Moral
 - 3. Tanggung Jawab Pendidikan Fisik
 - 4. Tanggung Jawab Pendidikan Sosial

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah berdirinya Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
- B. Implementasi Pendidikan Anak dalam Islam di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Lampung Timur
- C. Analisis Implementasi Pendidikan Anak dalam Islam di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Lampung Timur

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Mei 2017



Ahmad Febri Kurniawan
NPM: 1397621

Dosen Pembimbing II



Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227198903 2 001

Metro, Maret 2017
Pembimbing II



H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721199903 1 003











DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 20 Februari 1995 di Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur anak ke-5 dari 5 Bersaudara dari pasangan Bapak Wasis dan Ibu Siti Baingatun.

Pendidikan Dasar Penulis tempuh di SDN 2 Sribasuki, dan selesai pada tahun 2007. Kemudian penulis

melanjutkan Pendidikan di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, dan selesai pada Tahun 2010, Kemudian Penulis Melanjutkan Pendidikan di SMK 1 Ganesa Sekampung, dan selesai pada Tahun 2013. Kemudian Penulis Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, yaitu di IAIN Metro Lampung dengan masuk ke Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dimulai pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2013/2014.